

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan metode yang digunakan dalam penelitian. Adapun paparan tersebut berkaitan dengan metode dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik penyajian data, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, metode analisis dan penyajian hasil analisis data, alur penelitian, serta definisi operasional.

3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, perubahan bahasa dipandang sebagai fenomena bahasa sekaligus fenomena sosial. Karena itu, pengkajiannya dilakukan dengan menggunakan pendekatan sociolinguistik, yakni pendekatan yang mengkaji masalah bahasa dengan memperhatikan konteks sosial penuturnya. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Afifuddin (2009, hlm. 77) mengatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan melakukan penafsiran terhadap fenomena sosial. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Penulis akan mendeskripsikan masalah yang ada yaitu tentang penggunaan bahasa asing pada penamaan produk kosmetik lokal.

3.2 Lokasi Penelitian

Sesuai dengan anjuran pemerintah mengenai pandemi virus Covid 19 yang menganjurkan masyarakat untuk tetap di rumah dan juga memberlakukan pembatasan sosial berskala besar, maka dari itu penelitian ini dilakukan secara daring, dan menggunakan penyebaran angket berupa *google form*, yang disebarikan ke beberapa masyarakat dengan usia muda dan usia dewasa yang ada di lima kecamatan di Kota Bandung. Diantaranya yaitu, Kecamatan Andir, Kecamatan Babakan Ciparay, Kecamatan Cibiru, Kecamatan Coblong, dan Kecamatan Sukasari.

3.3 Data

Dalam penelitian ini, data yang akan digunakan adalah leksikon produk kosmetik lokal yang telah dikumpulkan melalui pencarian dan penemuan buktibukti,

selain itu data yang digunakan dalam penelitian ini juga berupa angket hasil persepsi dan sikap bahasa dari masyarakat Kota Bandung yang telah peneliti sebar melalui angket *google form*. Masyarakat itu terdiri dari lima kecamatan di Kota Bandung, dan masing-masing kecamatan diambil lima orang usia remaja dan lima orang usia dewasa.

3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan berupa sumber data primer. Menurut Umar (2003, hlm. 56) data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui sumbernya dengan melakukan penelitian ke objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, data diperoleh langsung berdasarkan pencarian melalui studi dokumentasi dan juga penyebaran angket berupa pertanyaan tentang persepsi masyarakat dan sikap bahasa masyarakat melalui daring. Peneliti mengambil beberapa *sampling* dengan penutur Indonesia yang merupakan warga asli dari lima kecamatan yang telah menjadi objek penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumenter dan teknik angket (kuesioner). Teknik dokumenter adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode dokumenter ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber nonmanusia (Afifuddin, 2009, hlm. 77). Angket (kuesioner) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dapat diberikan secara langsung atau melalui pos atau internet. Jenis angket ada dua, yaitu tertutup dan terbuka (Sugiyono, 2008, hlm. 142). Angket ini disebar melalui daring dengan cara mengisi tautan yang telah disebar di media sosial. Pada teknik ini, peneliti memfokuskan kepada masyarakat wanita usia remaja dan dewasa yang tinggal di lima kecamatan yang telah ditentukan. Adapun jenis angket yang harus diisi berupa angket terbuka dan angket tertutup. Pada angket terbuka, peneliti memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab sesuai opininya, sedangkan pada angket tertutup peneliti menyediakan alternatif jawaban yang bisa dipilih oleh responden.

3.6 Teknik Analisis Data dan Penyajian Hasil Analisis

Setelah terkumpul, data dianalisis berdasarkan teori yang digunakan. Analisis pertama dilakukan dengan mengklasifikasikan leksikon-leksikon yang digunakan pada produk kosmetik lokal dan jawaban responden berdasarkan kecamatan dan usia. Kemudian dilanjutkan pada faktor sosial yang mempengaruhi adanya perubahan bahasa. Setelah itu, dilanjutkan pada persepsi masyarakat dan sikap masyarakat terhadap perubahan bahasa dalam penamaan produk kosmetik lokal di Kota Bandung yang telah diolah dari angket data yang terkumpul. Setelah terkumpul, data dianalisis berdasarkan teori yang digunakan.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman tabel perubahan bahasa pada leksikon produk kosmetik lokal, lalu pedoman wawancara angket persepsi masyarakat dan sikap bahasa pada masyarakat Kota Bandung. Pedoman wawancara bertujuan untuk mengetahui latar belakang responden serta latar belakang penamaan toko. Adapun angket sikap bahasa merupakan instrumen yang diadaptasi dari format penelitian yang sama yang telah dilakukan Balai Bahasa Jawa Barat, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016).

Tabel 3. 1

Pedoman Tabel Perubahan Bahasa pada Leksikon Produk Kosmetik Lokal

No.	Merek dan Tahun Produksi	Nama Produk	Tahun Perkembangan dan Nama Produk

Tabel 3. 2

Pedoman Angket Kuesioner

I. Informasi Pribadi

1. Nama Lengkap :
2. Tempat, tanggal lahir :
3. Usia :
4. Asal Kecamatan :
5. Suku :
6. Pendidikan terakhir :
7. Bahasa yang Anda kuasai
 - a. Bahasa pertama :
 - b. Bahasa kedua :
 - c. Bahasa lain :

II. Daftar Tanyaan

1. Apakah anda sering menggunakan produk kosmetik lokal sehari-hari?
2. Sejak usia berapa anda memakai produk kosmetik lokal?
3. Apakah anda menyadari seiring berkembangnya zaman bahasa Indonesia semakin memudar di negara Indonesia sendiri?
4. Menurut anda sebagai konsumen, seberapa penting penggunaan bahasa pada penamaan produk kosmetik lokal?
5. Apakah menurut anda penamaan produk kosmetik dengan menggunakan bahasa Inggris jauh lebih menarik dan meyakinkan dibandingkan menggunakan bahasa Indonesia? Apa alasannya?

6. Apakah anda lebih bangga menggunakan produk kosmetik lokal yang berlabel bahasa Inggris dibandingkan berlabel bahasa Indonesia? Mengapa?
7. Apa pendapat anda mengenai perubahan bahasa dalam produk kosmetik lokal ini?
8. Menurut anda apakah dengan adanya pergeseran bahasa pada penamaan produk kosmetik wajah lokal hal yang positif atau negatif? Mengapa?
9. Apa harapan anda setelah menyadari fenomena perubahan bahasa di dalam negeri kita ini?

III. Sikap Bahasa

No	Pertanyaan	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Biasa Saja	Setuju	Sangat Setuju
1	Saya selalu mengutamakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari					
2	Menurut saya semakin berkembangnya zaman, penggunaan bahasa Indonesia di Indonesia sendiri semakin memudar					

3	Menurut saya perubahan bahasa dalam penamaan produk kosmetik lokal ini memperlihatkan kurang setianya terhadap bahasa nasional					
4	Menurut saya masalah ini bukan masalah yang terlalu penting					
5	Sebelumnya saya memang sudah menyadari					
	permasalahan perubahan bahasa pada penamaan produk kosmetik lokal ini					
6	Menurut saya bahasa asing dapat meningkatkan daya tarik pembeli dibandingkan menggunakan bahasa Indonesia					

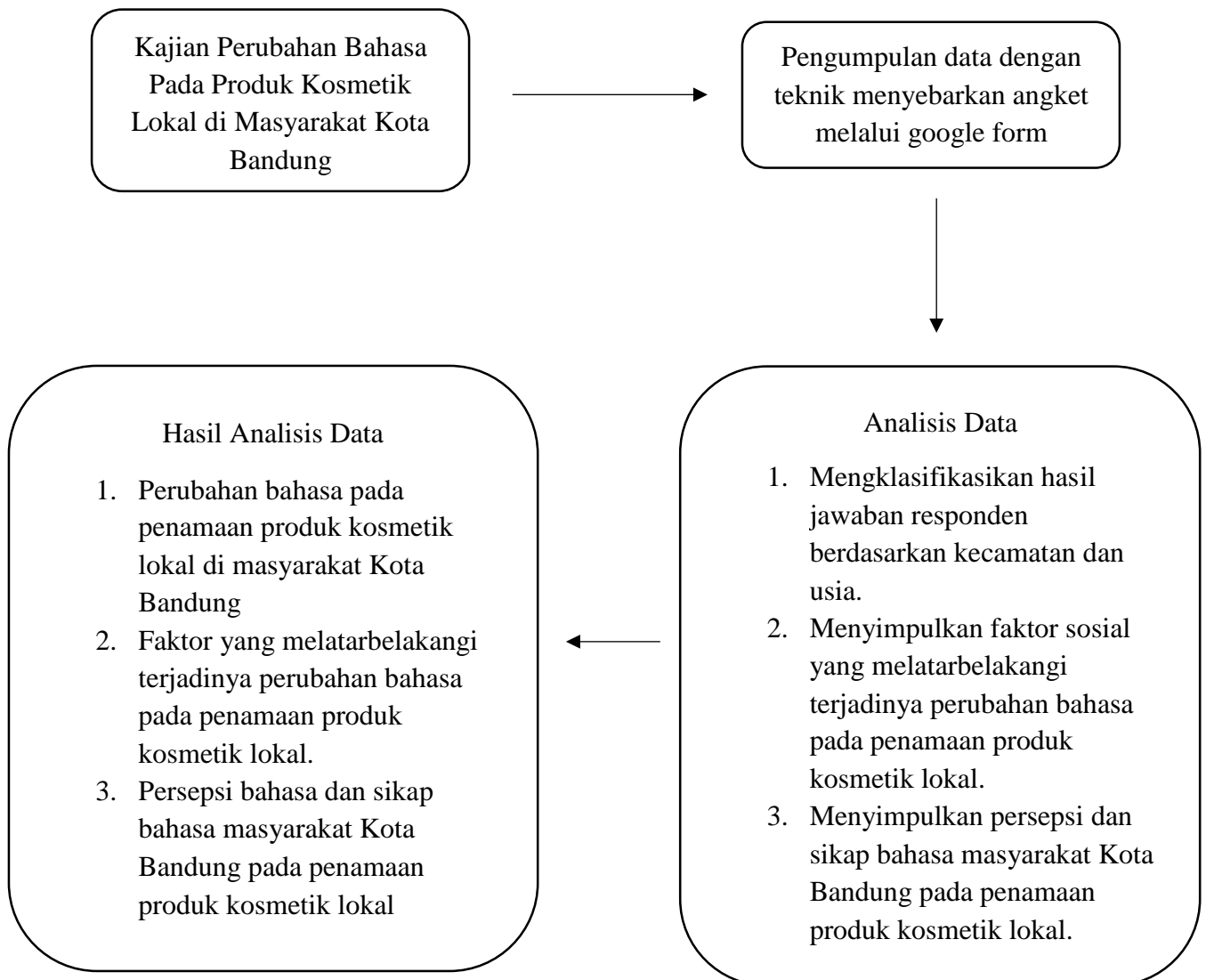
7	Saya lebih sering membeli produk kosmetik lokal yang mereknya menggunakan bahasa asing dibandingkan bahasa Indonesia					
8	Saya lebih bangga menggunakan produk dengan merek yang menggunakan bahasa asing dibandingkan dengan bahasa Indonesia					
9	Harapan saya, kedepannya pemerintah mengeluarkan aturan mengenai penamaan produk lokal harus menggunakan bahasa Indonesia					
10	Saya lebih senang dan mendukung produk lokal yang menggunakan bahasa Indonesia dibandingkan bahasa asing					

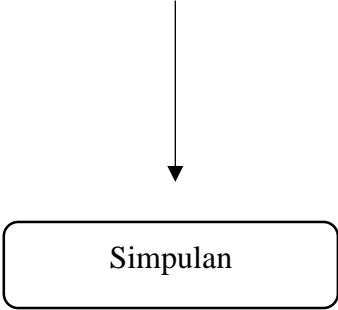
3.8 Alur Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan alur penelitian yang bertujuan untuk memperjelas paparan pada metode penelitian sebelumnya. Alur penelitian tersebut digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Bagan 3. 1

Bagan Alur Penelitian





Simpulan

3.9 Definisi Operasional

- 1) Fenomena perubahan bahasa dalam penelitian ini ialah perubahan dalam penamaan produk kosmetik lokal dalam pandangan masyarakat Kota Bandung.
- 2) Persepsi masyarakat dan sikap masyarakat dalam penelitian ini adalah tanggapan dan opini masyarakat Kota Bandung.
- 3) Produk kosmetik lokal adalah adalah produk kosmetik yang dibuat dan didistribusikan oleh perusahaan dalam negeri.